

Toponimi nama stasiun commuter Jabodetabek sebuah kajian linguistik = Toponymy of Jabodetabek commuter station name a linguistic study / Inayah Wardany

Inayah Wardany, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20415431&lokasi=lokal>

Abstrak

[ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian toponimi yang bertujuan untuk mendapatkan asal usul penamaan tempat yang saat ini dijadikan nama stasiun kereta api Commuter Jabodetabek. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk menemukan apakah suatu penandaan toponim telah menjadi mitos. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan sumber data didapatkan dari lapangan dan literatur. Penelitian ini berhasil mengumpulkan 60 data dari 51 titik pengamatan. Data toponimi didapatkan dari 78 narasumber yang terdiri atas 1 narasumber utama dan 77 narasumber dari masyarakat. Sementara itu, literatur didapatkan dari peta sejak abad 16 hingga abad 20 serta naskah Perjalanan Bujangga Manik. Teknik analisis data menggunakan kajian etimologi dan semiotik Barthes. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 12 toponim yang mengalami proses menuju mitos. Hasil lain yang ditemukan terdapat 15 bahasa yang menjadi sumber penamaan stasiun kereta api, yaitu Arab, Bandan, Belanda, Bali, Betawi, Hokkian, Indonesia, Inggris, Jawa, Jawa Kuna, Melayu, Manggarai, Portugis, Sunda, dan Sunda Kuna.

<hr>

ABSTRACT

This research uses toponymy to obtain the origin of placenames that currently are used as station names of Commuter train stations in Jabodetabek. Besides, this research also aims to find out signification among toponyms that has developed into myth. The method that has been used for this research was qualitative with data from informants and literature. Data of 60 toponyms have been collected from 51 locations. The toponym data was taken from 78 informants who consist of 1 primary informant and 77 informants from local people. The literature is based primarily on map from 16th until 20th century and The Story of Bujangga Manik: a pilgrim's progress manuscript. Etymology and Barthes's semiotic theory were used as techniques to analyze the data. The result shows that there are 12 toponyms that under process becoming myth. Another result shows that there are 15 languages as station naming sources which are Arabic, Bandanese, Dutch, Balinese, Betawi, Hokkian, Indonesian, English, Javanese, Old Javanese, Malay, Manggarai, Portuguese, Sundanese, and Old Sundanese., This research uses toponymy to obtain the origin of placenames that currently are used as station names of Commuter train stations in Jabodetabek. Besides, this research also aims to find out signification among toponyms that has developed into myth. The method that has been used for this research was qualitative with data from informants and literature.

Data of 60 toponyms have been collected from 51 locations. The toponym data was taken from 78 informants who consist of 1 primary informant and 77 informants from local people. The literature is based primarily on map from 16th until 20th century and The Story of Bujangga Manik: a pilgrim's progress manuscript. Etymology and Barthes's semiotic theory were used as techniques to analyze the data. The result shows that there are 12 toponyms that under process becoming myth. Another result shows that there are 15 languages as station naming sources which are Arabic, Bandanese, Dutch, Balinese, Betawi, Hokkian, Indonesian, English, Javanese, Old Javanese, Malay, Manggarai, Portuguese, Sundanese, and Old Sundanese.]